

NASKAH PUBLIKASI

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
KELOMPOK BELAJAR PAKET B SETARA SMP
DI PKBM BINA LOKA CEPILING KENDAL**



Oleh

ROKIBAN

NIM : Q 100 110 164

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK BELAJAR PAKET B SETARA SMP DI PKBM BINA LOKA CEPILING KENDAL

Telah disetujui oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II,



Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK BELAJAR PAKET B SETARA SMP DI PKBM BINA LOKA CEPIRING KENDAL

Rokiban

Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS
Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102

Abstract : The results of study are (1). In motivating the learning management Package B educators as facilitators and mentors. Strategies to educators in motivating people to learn with educators visit, adding hours of lessons and provide skills training. Delivery through the medium of learning motivation, role model behavior and inspirational stories. Giving proper motivation is at the time of learning. With the motivation given to the participants interest in people learning to be present in over 75% of learning. (2) Learning Strategies in Management Package B educators use approaches to learning and teaching methods appropriate to the learning material. Learning strategies conducted with peer tutors and instructional media. Learning strategies using group discussion and concludes the discussion. Learning strategy is to plan, develop and implement learning strategies to the participants with the aim of can be independent learners in learning and will be get the maximum learning. (3) Evaluation of learning in Management Learning Package B educators formulate the lattice problem, define indicators and create questions. Evaluation of learning by providing learning tools, analyze test results, provide practice questions, and provide enrichment to the participants. Evaluation technique used is an evaluation technique based on the distance and group shelter residents to learn, it is anticipated that residents rarely present study could still get a subject matter that has been submitted to peer.

Keywords: motivation, strategy, evaluation, learning, management

PENDAHULUAN

Bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Salah satu program yang terdapat dalam PKBM adalah program kelompok belajar paket B. Sasaran utama dalam program tersebut adalah warga belajar yang hanya lulusan sekolah dasar (SD) yang tidak mampu melanjutkan ke sekolah formal, masyarakat prasejahtera dan droup out SMP. Pendidik sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik diharapkan paham tentang strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, tanpa pengelolaan yang baik maka proses pembelajaran tidak akan

terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Pengelolaan pembelajaran kelompok belajar paket B di PKBM Bina loka mempunyai kendala-kendala dalam pengelolaan pembelajaran diantaranya tingkat kehadiran warga belajar yang kurang karena jarak tempat tinggal warga belajar dengan tempat PKBM yang relatif jauh dan kesibukan warga belajar pada bidang pekerjaan yang mayoritas buruh pabrik dengan sistem shif. Strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan untuk warga belajar kurang optimal. Disamping itu dalam pengelolaan pembelajaran sebagian pendidik dan ketua PKBM belum begitu memahami tentang strategi dan evaluasi pembelajaran

Sesuai dengan uraian diatas timbul masalah yaitu Bagaimana strategi memberi motivasi bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal, Bagaimana strategi pembelajaran bagi kelompok belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal dan Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi memberi motivasi bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal, (2) mendeskripsikan strategi pembelajaran bagi kelompok belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal, dan (3) mendeskripsikan evaluasi dalam pembelajaran bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal.

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses komunikasi fungsional antara warga belajar dengan pendidik dan warga belajar dengan warga belajar dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan warga belajar yang bersangkutan. Pola interaksi antara pendidik dan warga belajar pada hakikatnya adalah hubungan antara dua pihak yang setara. Pendidik dan warga belajar merupakan subyek karena masing-masing mempunyai kebebasan dan kesadaran secara aktif. Erman Suherman, dkk (2001:8) memberikan pengertian pembelajaran sebagai "upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar bertambah dan berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses internal dalam diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan proses eksternal yang diciptakan agar proses internal tersebut dapat

terlaksana dengan optimal. Jadi untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut kita perhatikan dari pengertian diatas, *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi. Dick dan Cary (dalam Wina Sanjaya, 2009:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau praktek program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Motivasi merupakan sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sedangkan secara sederhana motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun luar (eksternal) individu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Purwanto, Ngalim (2004:35): "motivasi berasal dari kata motif. Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang diungkapkan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Dalam pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi dapat memberikan informasi tentang perkembangan siswa serta kinerja guru. Evaluasi bukanlah sesuatu yang patut ditakuti, karena sebenarnya evaluasi adalah kebutuhan, sebab dengan evaluasi, kita dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran, sebab dengan evaluasi, kita dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Yusuf evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan (Yusuf, 2009: 3).

Evaluasi memiliki tiga fungsi utama dalam analisis kebijakan, yaitu: (1) Evaluasi memberi informasi yang salah dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Dalam hal ini evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan-tujuan tertentu dan target tertentu telah dicapai. (2) Evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target. Nilai diperjelas dengan mendefinisikan dan mengoperasikan tujuan dan target. (3) Evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Informasi tentang tidak memadai kinerja kebijakan yang dapat memberi sumbangan pada perumusan ulang masalah kebijakan (Wahab, 2002: 51).

Program Kelompok Belajar Paket B setara SMP mulai dirintis sejak tahun 1989, dan dilaksanakan secara nasional sejak tahun 1994. dari periode ini dapat dilihat proses pengembangan program ini, seperti perlengkapan program termasuk diantaranya: kurikulum, modul dan petunjuk pelaksanaan atau penyelenggaraan program. Jika dihitung sejak program ini mulai dirintis yaitu tahun 1989, seharusnya program ini telah terbebas dari berbagai permasalahan yang bersifat operasional, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, seharusnya tidak lagi diakibatkan oleh berbagai hal yang bersifat teknis dan operasional. Namun, kondisi yang terjadi saat ini adalah kekurangan ataupun hambatan masih terjadi pada level operasional.

Dalam pengelolaan program kelompok belajar Paket B khususnya pengelolaan warga belajarnya dapat dilakukan dengan cara pertimbangan atas dasar permasalahannya. (1) Lokasi tempat tinggal warga belajar yang berjauhan sehingga sulit mendapatkan 40 orang warga belajar untuk dibentuk satu kelompok; untuk mengatasinya diperlukan sistem pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh pengelola untuk mencari warga belajar yang merupakan tahap pertama dalam proses pengelolaan warga belajar. Mencari warga belajar Paket B cukup sulit, namun pengelola sedapat mungkin harus membuat warga masyarakat yang memang membutuhkan program ini menjadi tertarik. Strategi sosialisasi yang berkesan dan menarik sangat perlu direncanakan dengan baik oleh pengelola, sehingga warga belajar disamping mendapatkan informasi juga mendapatkan manfaat dari informasi tersebut. Pengelola juga perlu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dianggap sentral di masyarakat, karena untuk warga belajar di masyarakat pedesaan, peran tokoh masyarakat sangat penting dan cukup berpengaruh sehingga apapun kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang bersangkutan akan dituruti oleh anggota masyarakat yang lain (Iis, 2003:107). (2) Tingkat kehadiran rendah yang merupakan konsekuensi dari kondisi ekonomi masyarakat yang rendah dan mengharuskan mereka bekerja ekstra untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari. Seperti diketahui bahwa salah satu karakteristik pendidikan non formal adalah adanya kebebasan dalam penentuan waktu pelaksanaan belajar mengajarnya. Untuk meningkatkan kehadiran warga belajar perlu dilakukan penjadwalan yang sesuai dengan kondisi warga belajar dan pemilihan waktu dilakukan semaksimal mungkin dapat diikuti oleh

semua warga belajar tanpa harus merugikan mereka dengan meninggalkan pekerjaan, pemilihan waktu ini akan lebih baik jika melibatkan seluruh warga belajar dengan musyawarah agar kesepakatan penjadwalan dapat dipertanggungjawabkan secara bersama-sama (Iis, 2003:110). (3) Untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mengadakan pelatihan atau kecakapan hidup, disamping mereka mendapatkan materi pelajaran mereka juga memperoleh keterampilan dan keterampilan tersebut diusahakan benar-benar menjadi kebutuhan warga belajar dan kalau bisa dapat memanfaatkan potensi yang ada sehingga dengan keterampilan ini dimana sebagian modal atau bahan mentahnya sudah ada dapat meningkatkan ekonomi mereka. Richard M. Steer (dalam Sihombing, 1999: 199) menyebutkan bahwa seseorang akan cenderung ikut serta dalam kegiatan organisasi (proses pembelajaran) hanya terbatas pada anggapan bahwa hasil atau imbalan yang mereka dapatkan sebanding dengan usaha yang mereka lakukan. (4) Pengelolaan warga belajar pada saat penerimaan warga belajar dan pada saat pembelajaran, juga diperlukan pengelolaan ketika ada permasalahan. Evaluasi yang dilaksanakan selama ini kurang baik, seharusnya untuk menghasilkan warga belajar yang lulus dengan baik sebaiknya Program kelompok belajar Paket B melakukan sistem evaluasi seperti yang terjadi pada pendidikan formal dan dengan pengawasan yang memadai. Sistem evaluasi yang dinilai kurang baik ini cukup memperkuat anggapan bahwa mengikuti Program kelompok belajar Paket B hanyalah untuk mendapatkan ijazah saja tanpa harus mengikuti proses pembelajaran yang baik. (5) Permasalahan lainnya yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan teknis evaluasi atau penilaian akhir hasil pembelajaran tahap akhir nasional adalah dimana tidak jarang warga belajar tidak mengikuti ujian, terlambat, ataupun data peserta yang berbeda dan berubah-ubah. Dalam kondisi seperti ini seorang pengelola PKBM harus benar-benar memperhatikan masalah ini, dan mengantisipasinya dengan cara melakukan pendataan warga belajar dengan baik, melakukan pencatatan ulang, meneliti data-data warga belajar secara cermat dan melakukan pemantauan secara rutin untuk mengetahui perkembangan warga belajar yang masih mengikuti program. (6) Permasalahan terakhir yaitu menyangkut kesadaran warga masyarakat akan pendidikan yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Dilingkungan masyarakat pedesaan yang masih kental dengan nuansa keagamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk

pendidikan sangat rendah karena pandangan masyarakat yang menganggap bahwa sekolah atau belajar hanya untuk kepentingan dunia saja dan mereka lebih mengutamakan urusan akhirat (Prasetyo, 2003:112). Kondisi seperti ini dapat diatasi jika pengelola program dapat mempengaruhi tokoh masyarakat untuk menyadarkan masyarakat disekitarnya akan pentingnya pendidikan. Peran tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang paling berpengaruh di masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat, untuk itulah kemampuan seorang pengelola untuk mengidentifikasi kondisi sosial budaya dimana program diselenggarakan sangat diperlukan sekali.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran pada kelompok belajar paket B yang baik dapat dilihat dari strategi pembelajaran, pemberian motivasi dan strategi evaluasi yang diterapkan pada program kelompok belajar paket B.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, dan inovasi (Sukmadinata, 2012). Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107). Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sumkadinata, 2007: 107). Kelompok yang dijadikan penelitian dalam hal ini adalah Paket B setara SMP mengenai pengelolaan pembelajaran Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal. Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimanapun, pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Etnografi menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari peran sertanya dan mencatat secara serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan (Moleong, 2006: 26). Lokasi penelitian di PKBM Bina Loka Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Alasan memilih lokasi ini adalah karena pengelolaan pembelajaran pada program kelompok belajar Paket B di PKBM Bina Loka belum maksimal hal

ini bisa dilihat dari kurang lengkapnya administrasi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan pembelajaran di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal. Peneliti terjun langsung kelapangan penelitian. Hal ini sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, yaitu peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data. Peneliti berperan sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2006). Dengan demikian tanpa memandang bentuk apapun peneliti dapat memperoleh data pengamatan dan data pengalaman tentang kegiatan pengelolaan pembelajaran yang natural dan nyata dari kegiatan yang sedang diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan di PKBM dengan tenaga pendidikan, teknik pengumpulan data menggunakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interkatif (Sutopo, 2002: 87). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus, untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferabilitas*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Strategi Memberi Motivasi Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B Bina loka Cepiring

Motivasi merupakan sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sedangkan secara sederhana motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) ataupun luar (eksternal) individu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dilakukan setiap waktu dalam pembelajaran, motivasi dapat berupa pujian, penghargaan maupun kata-kata yang dapat membangkitkan semangat untuk belajar. Kejar Paket B Bina

loka merupakan sebuah program kesetaraan setingkat SMP, dalam melaksanakan pembelajaran seminggu 3 kali pertemuan, untuk membangkitkan semangat warga belajar perlu adanya motivasi, strategi motivasi yang dilakukan oleh pendidik dalam memotivasi warga belajar dan motivasi yang dilakukan oleh ketua PKBM Bina loka kepada pendidiknya dapat digambarkan dari beberapa informen yaitu dari ketua Kejar Paket B, pendidik, dan warga belajar. Strategi pemberian motivasi dalam pengelolaan pembelajaran sebelum melaksanakan program motivasi kepada warga belajar terlebih dahulu membahas pengertian motivasi. Berikut ini penjelasan bapak Pramono pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2013 selaku ketua PKBM Bina loka Cepiring mengenai pengertian motivasi dan program pemberian motivasi kepada warga belajar sebagai berikut. **“Motivasi merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, untuk menghasilkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran maka pendidik perlu membuat program-program untuk motivasi, untuk itu setiap 3 bulan sekali pendidik melaksanakan program evaluasi motivasi belajar dalam pelaksanaan motivasi dilakukan pada sela-sela pertemuan”(R1).** Penjelasan Ketua PKBM Bina loka di atas sesuai dengan pendapat bapak Djulal Fidayat hari Senin tanggal 17 Juni 2013 selaku pendidik kejar Paket B Bina Loka sebagai berikut. **“Tentang program-program pemberian motivasi, untuk pemberian motivasi kalau saya memberikan contoh warga paket B yang berhasil dalam bidangnya masing-masing dan memberikan ketrampilan yang bisa menambah penghasilan warga belajar, disamping itu saya juga memberi motivasi pada warga belajar pada awal pembelajaran hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi semangat warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar”(R2).**

Berdasarkan dari hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2013 diketahui bahwa pemberian motivasi bagi warga belajar mendorong keinginan untuk semangat belajar. Terbukti keikutsertaan dalam proses pembelajaran warga belajar rata-rata lebih dari 70 % yang hadir dari 53 siswa.

Tabel 4.1 rata-rata Kehadiran Warga Belajar

Tatap muka	Jumlah yang hadir	Jumlah yang tidak hadir
1.	48	5
2	48	5
3	47	6
4	45	8
5	46	7
6	42	11
7	40	13
8	52	1
9	41	12
10	50	3
11	50	3
Rata-rata	46.2	6.8
Persentase	87,3%	12.7 %

Sumber: data absensi Kejar Paket B PKBM Binaloka

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2013 diketahui bahwa pelaksanaan program motivasi warga belajar telah dibuat, terbukti bahwa program motivasi sudah tercantum dalam RPP. Peran ketua PKBM Bina loka Cepiring dalam merencanakan motivasi kepada warga belajar adalah menghimbau kepada pendidik untuk membuat, melaksanakan program evaluasi dan motivasi warga belajar, dan memberikan penilaian dalam memberikan motivasi kepada warga belajar. Peran pendidik dalam pemberian motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pemberi motivasi, pemberi bimbingan dan pengarahan pada warga belajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2013 diketahui bahwa peran pendidik dalam memberikan motivasi sudah sesuai dengan perannya, hal ini terbukti warga belajar semakin aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Strategi penyampaian dalam melakukan motivasi kepada warga belajar dapat berupa pujian, menggunakan media pembelajaran baik itu visual maupun audio yang berisi kisah-kisah motivasi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa pemberian motivasi mereka menggunakan media pembelajaran video yaitu dengan pendekatan kelompok maupun individu. Terbukti bahwa para pendidik menggunakan kata-kata penyemangat agar lebih giat lagi dalam tingkat kehadiran dan partisipasi dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam pemberian motivasi pada warga belajar diantaranya adalah menyusun program motivasi, melaksanakan motivasi, mengevaluasi hasil motivasi, dan mengadakan workshop tentang motivasi. Terkait dengan waktu yang tepat dalam pemberian motivasi kepada warga belajar adalah pada saat pembelajaran berlangsung dan waktu khusus pada program workshop motivasi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa waktu yang tepat untuk memberikan motivasi pada warga belajar yaitu disela-sela pembelajaran pada awal-awal pembelajaran, hal ini dilihat pada awal pembelajaran pendidik memberikan kata-kata penyemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa faktor utama dalam pemberian motivasi adalah kehadiran warga belajar dengan presentasi siswa dengan rata-rata kehadiran di atas 75% yaitu dari 53 warga belajar yang hadir rata-rata 46 warga belajar. Kehadiran warga belajar menjadi faktor utama karena tanpa kehadiran warga belajar maka kita tidak memberikan motivasi pada warga belajar.

Adapun faktor-faktor penghambat pemberian motivasi pada warga belajar adalah suasana belajar kurang kondusif karena mereka beda usia dan beda tingkat kehadiran warga belajar karena lokasi yang jauh dari tempat tinggal. Terkait dengan contoh kata-kata atau kalimat-kalimat yang sering digunakan dalam memotivasi warga belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Pramono pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2013 selaku ketua PKBM sebagai berikut: **“Man jada wa jada (siapa yang bersungguh-sungguh dia pasti akan menemukan), dan kesuksesanmu ditentukan oleh ambisi dan kegigihanmu sedangkan perilaku dan kesabaran menentukan imanmu”(R1)**. Dari keterangan dapat disimpulkan bahwa kondisi warga belajar sebelum diberi motivasi warga belajar terkesan kurang semangat dan sesudah di beri motivasi warga belajar antusias dalam melaksanakan setiap

program yang ada. Keberhasilan seseorang ditentukan dengan kesungguhan warga belajar sedang perilaku dan kesabaran menentukan keimananmu. Strategi memberi motivasi bagi warga belajar paket B sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar dan harapan berusaha lebih giat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Garpar, Langevin, Boyer, Armitage, 2009) dalam jurnalnya yang berjudul, "*Students' activity focus in online asynchronous peer learning forums*" mengungkapkan bahwa Untuk meningkatkan motivasi belajar salah satu caranya dengan mengadakan pelatihan atau kecakapan hidup, disamping mereka mendapatkan materi pelajaran mereka juga memperoleh keterampilan dan keterampilan tersebut diusahakan benar-benar menjadi kebutuhan warga belajar dan kalau bisa dapat memanfaatkan potensi yang ada sehingga dengan keterampilan ini, bisa menjadi sebagian modal atau bahan mentah untuk dapat meningkatkan ekonomi mereka. Menurut Sardiman A. M. (1986: 91) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, antara lain: 1. memberi angka, 2. hadiah, 3. saingan/kompetisi, 4. ego-involvement, 5. memberi ulangan, 6. mengetahui hasil, 7. pujian, 8. hukuman, 9. hasrat untuk belajar, 10. minat, dan 11. tujuan yang diakui

b. Strategi Pembelajaran Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B Bina loka Cepiring

Strategi pembelajaran merupakan konsep program guna mengaitkan antara konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah serta menggunakan penalaran pada pola dan sifat dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan program kelompok belajar Paket B untuk memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model program kelompok belajar Paket B, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain yang berguna untuk memperjelas keadaan atau masalah. Pengelolaan pembelajaran membutuhkan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam melakukan strategi pembelajaran harus mengetahui apa itu strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2013 diketahui bahwa warga belajar yang kurang aktif berangkat adanya pendidik kunjung. Hal ini terbukti bahwa menurut Suwanto selaku warga

belajar menjelaskan adanya pendidik yang mengunjungi warga belajar bagi tidak aktif berangkat. Hal-hal yang sudah dipersiapkan dalam perencanaan strategi pembelajaran adanya dokumen Kurikulum, silabus, dan RPP yang memuat perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran. Ketua PKBM Bina loka dan pendidik sudah mengetahui tentang strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidik kunjung dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal-hal yang sudah disiapkan dalam melaksanakan strategi pembelajaran yang dipakai adalah silabus pembelajaran, program semester, RPP, dan program evaluasi. Strategi pembelajaran para pendidik disamping membuat silabus pembelajaran, program semester, RPP, program mengajar harian, dan program evaluasi, pendidik juga menyiapkan dan membuat rencana pembelajaran, menyiapkan tugas-tugas pendidkial, menyiapkan materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peran pendidik dalam pelaksanaan strategi pembelajaran sebagai fasilitator, pembimbing, dan mendorong semangat belajar warga belajar. Terbukti pendidik memfasilitasi warga belajar secara aktif dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, pendidik dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah menjelaskan materi yang disampaikan dan dengan media pembelajaran bisa mengkondisikan warga belajar agar lebih tenang dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran sudah dilaksanakan. Terbukti setiap pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran, alat dan media pembelajaran secara tertib, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan mampu membuat penelitian tindakan kelas. Faktor-faktor pendukung terlaksananya strategi pembelajaran oleh pendidik diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan; kondisi warga belajar yang aktif; dan media pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang mengganggu terlaksananya strategi pembelajaran adalah waktu yang tidak sama bagi warga belajar, tingkat kehadiran warga belajar yang kurang, dan sarana prasarana yang kurang memadai. Kondisi warga belajar sebelum dan sesudah pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang diterapkan menurut para pendidik adalah sebelumnya kurang bersemangat untuk belajar akan tetapi setelah dilaksanakan strategi pembelajaran mereka adanya motivasi belajar, lebih semangat untuk belajar, pemahaman tentang materi dan pengalaman mereka bertambah. Hal ini dilihat

warga belajar semangat mengikuti diskusi. Untuk contoh strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran adalah strategi metode pendidik sebaya dan media pembelajaran screen proyektor. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik umumnya berjalan lancar, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu tersendat yaitu ketika warga belajar tidak hadir. Untuk pengembangan strategi pembelajaran mereka menggunakan strategi diskusi kemudian menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Pelaksanaan diskusi kemudian menyimpulkan hasil laporan diskusi kelompok. Menurut warga belajar tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik adalah sangat baik.

Kesimpulan ini senada dengan Blankenstein, Dolmans, Vleuten, Schmidit (2009) dalam jurnalnya yang berjudul, "*Which cognitive processes support learning during small-group discussio? The role of provinding explanations and listening to others*". Studi ini memberikan penjelasan siswa belajar aktif melalui diskusi kelompok kecil dengan memberikan penjelasan terhadap permasalahan. Setelah diskusi siswa mampu menjawab pertanyaan untuk menguji ingatan sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang pendidik gunakan umumnya berjalan lancar, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu tersendat yaitu ketika warga belajar tidak hadir. Untuk pengembangan strategi pembelajaran mereka menggunakan strategi diskusi kemudian menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Tanggapan warga belajar tentang pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik adalah sangat baik. Pengelola juga perlu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dianggap sentral di masyarakat, karena untuk warga belajar di masyarakat pedesaan, peran tokoh masyarakat sangat penting dan cukup berpengaruh sehingga apapun kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang bersangkutan akan dituruti oleh anggota masyarakat yang lain (Iis, 2003:107)

c. Evaluasi Pembelajaran Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B Bina loka Cepiring

Evaluasi merupakan suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya agar jauh lebih baik. Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan dari pada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program (Yusuf, 2009: 3). Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program. Berikut Paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan dari pada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program. Berikut Paparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Untuk mendapatkan data tentang penyusunan evaluasi pembelajaran meliputi program evaluasi pembelajaran, PTK dan uji Kompetensi. Para pendidik mereka memaparkan program evaluasi yang sudah dibuat dalam rangka penyusunan evaluasi pembelajaran adalah menyusun kisi-kisi soal evaluasi beserta indikator-indikatornya dan membuat soal untuk evaluasi berupa tes akhir semester maupun tes akhir bab, perbaikan dan pengayaan. Untuk penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran semua informen baik itu ketua PKBM maupun pendidik melakukan kolaborasi dengan mata pelajaran serumpun untuk memperoleh instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam menyusun instrumen evaluasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tanda tangan hasil rapat antara ketua PKBM dengan pendidik dalam penyusunan program pembelajaran. Upaya pelaksanaan pemberian evaluasi pembelajaran pada warga belajar sudah direncanakan sebelumnya dan telah dilaksanakan oleh semua pengurus PKBM baik ketua PKBM maupun pendidik hal tersebut juga diungkapkan oleh seluruh informen. Tanggapan serupa juga dinyatakan oleh seluruh warga belajar mereka menyatakan sudah direncanakan. Untuk penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran sudah dipersiapkan oleh ketua PKBM dan pendidik

meliputi program evaluasi, SK dan KD, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan pendidik dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran mereka menyiapkan kisi-kisi soal yang sesuai dengan SK dan KD, menganalisa, mengoreksi dan membuat soal. Penyusunan instrumen evaluasi berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran serumpun untuk memperoleh instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dan dalam penyusunan instrumen evaluasi melibatkan pendidik, ketua PKBM, dan Komite yang terkait dengan materi yang akan di evaluasikan serta penyelenggara program. Peran serta ketua PKBM dalam perencanaan penyusunan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi pengawasan dan menganalisis hasil evaluasi. Pendidik juga sama dengan ketua PKBM yaitu berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kejar paket B dilakukan pada akhir pembelajaran di tiap akhir KD dan akhir semester. Faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran kejar paket B kehadiran warga belajar, modul yang cukup dan instrumen penilaian yang valid. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mengganggu pelaksanaan evaluasi pembelajaran kejar paket B adalah tingkat kehadiran warga belajar yang kurang. Kondisi input dan output warga belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan evaluasi pembelajaran ada peningkatan motivasi kehadiran dan warga belajar lebih memahami materi yang disampaikan serta output yang dihasilkan lebih baik dari sebelumnya. Penjelasan ketua PKBM mengenai kondisi input dan output sebelum dan sesudah dilaksanakan evaluasi pembelajaran adalah adanya peningkatan motivasi kehadiran warga belajar, setelah mereka berhasil dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran warga belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan sehingga output yang dihasilkan akan lebih baik dari sebelumnya.

Bicais, Correla. (2008) dalam jurnalnya yang berjudul, *"Peer-learning spaces: A staple in english language learners' tool kit for developing language and literacy"*. Menjelaskan bahwa siswa tampil lebih baik saat tugas-tugas (evaluasi) akademik yang bermakna dan budaya yang relevan. kebutuhan untuk merencanakan ruang belajar sebaya untuk berinteraksi selama menulis, yang mendorong dan memajukan pemahaman mereka dalam belajar. Pengelolaan pembelajaran di kelas berorientasi pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan siswa untuk berbicara dan menulis, setelah diadakan tugas-tugas

(evaluasi) maka kemampuan siswa dalam berbicara maupun menulis dapat diukur dan diketahui.

TEORI HASIL PENELITIAN

1. Strategi Memberi Motivasi Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B Bina loka Cepiring

Semakin sering motivasi yang diberikan oleh pendidik dan ketua PKBM Bina loka, maka tingkat kehadiran dan keaktifan warga belajar akan semakin meningkat.

2. Strategi Pembelajaran Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B Bina loka Cepiring

Semakin strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran kejar paket B.

3. Evaluasi Pembelajaran Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B Bina loka Cepiring

Semakin evaluasi pembelajaran direncanakan, dibuat dan dilaksanakan maka warga belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan.

PENUTUP

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan (1) penerapan motivasi pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B perlu memperhatikan tentang pengelolaan pembelajaran dan langkah-langkah pemberian motivasi oleh pendidik kepada warga belajar, minat warga belajar untuk hadir dalam pembelajaran mempunyai dampak yang signifikan yaitu dengan tingkat kehadiran diatas 75%. (2) Strategi pembelajaran Pada Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B telah diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan oleh ketua PKBM bersama pendidik dalam merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran kepada warga belajar dengan tujuan warga belajar bisa mandiri dalam belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan (3) Evaluasi pembelajaran Pada

Pengelolaan Pembelajaran Kejar Paket B memperhatikan kondisi warga belajar baik letak geografi maupun latar belakang warga belajar, teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik evaluasi kelompok yaitu dengan cara memberi tugas pada warga belajar kedalam satu kelompok, Pembentukan kelompok didasarkan pada jarak dan tempat tinggal warga belajar, hal ini mengantisipasi warga belajar yang jarang hadir bisa tetap mendapatkan materi pelajaran yang sudah disampaikan kepada teman sejawat. Setelah tugas selesai dikerjakan pendidik mengadakan post tes (evaluasi materi pembelajaran sebelumnya).

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah (1) Jika motivasi yang diberikan oleh pendidik dan kepala kejar paket B, maka tingkat kehadiran dan keaktifan warga belajar akan semakin meningkat. (2) Jika pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, maka akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran kejar paket B Bina Loka. (3) Jika evaluasi pembelajaran direncanakan, dibuat dan dilaksanakan maka warga belajar akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Adapun saran yang penulis sampaikan: (1) Bagi penentu kebijakan: Perlu adanya sosialisasi tentang pengelolaan pembelajaran yang meliputi strategi motivasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan strategi evaluasi kepada jajaran dinas pendidikan, dalam hal ini bisa dari perwakilan masing- masing PLS (pendidikan Luar sekolah) terutama yang membidangi kejar paket B agar mempunyai wawasan tentang pengelolaan pembelajaran. Dengan harapan, kejar paket B bisa mempersiapkan pengelolaan pembelajaran yang baik. (2) Bagi pengguna : Perlu pemahaman lebih lanjut tentang pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di bidang program kesetaraan kejar paket B, karena semua program kejar paket B harus mengikuti proses pengelolaan pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran dalam upaya peningkatan mutu

pendidikan di kejar paket B melalui pengelolaan pembelajaran. (3) Bagi peneliti berikutnya: Perlu kajian lebih lanjut untuk bisa menambah wawasan bagi peneliti berikutnya, sehingga bisa memberikan gambaran untuk mengembangkan penelitian sejenis agar lebih baik lagi dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bicais, Correla. 2008. *Peer-learning spaces: A staple in english language learners' tool kit for developing language and literacy*. Journal, Utrecht: Freudenthal Institute, Utrech University
- Erman, Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Lis, Permana Sari dan Sukardjo. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung : PT Remaja Rodaskarya
- Nana Syaodih, Sukmadinata, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prasetyo, I. 2003. "*Pengembangan Program Pelatihan Panatacara Adat Jawa di Dusun Gupak Warak Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*." Skripsi tidak diterbitkan. FIP UNY.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sihombing, U. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*: PD. Mahkota. Jakarta

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Cetakan Pertama : Sebelas Maret University Press

Wahab, Solichin Abdul. 2002. *Analisis Kebijakan : dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Sinar Grafika

Yusuf Syamsu Dr, H LN. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.